

STUDI KOMPARATIF: PENAFSIRAN *AL-BAḤR AL-MADĪD* DAN '*ARĀIS AL-BAYĀN*' TENTANG *MURĀQABAH* DAN IMPLIKASINYA BAGI HAMBAA PADA PENUTUP AYAT PERTAMA SURAH AN-NISĀ'



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.Ag)

Oleh:

AGUNG PANGESTU PUTRA
NIM. 191342

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Pangestu Putra

NIM : 191342

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 17 Oktober 2025
Yang menyatakan.



Agung Pangestu Putra
NIM: 191342



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stalnkepri.ac.id Email : staln.kepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Studi Komparatif: Penafsiran *Al-Baḥr Al-Madīd* dan
'*Arāis Al-Bayān* Tentang *Murāqabah* dan
Implikasinya Bagi Hamba Pada Penutup Ayat
Pertama Surah An-Nisā'

Nama : Agung Pangestu Putra
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 4 November 2025
Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dian Rahmawati, S.Th.I, M.A
NIP. 198607032019032007

Sekretaris

Yozi Rahmadani, M.Si
NIP. 199103282023212032

Penguji I

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP. 199009162019032026

Penguji II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos
NIP. 198805082019032006

Bintan, 13 November 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Pangestu Putra
NIM : 191342
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Studi Komparatif: Penafsiran *Al-Baḥr Al-Madīd* dan
'Arāis Al-Bayān Tentang *Murāqabah* dan Implikasinya
Bagi Hamba Pada Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā'

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Islamivah, M.Ag
NIDN. 2001028903

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing II

Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA
NIDN. 2104067801



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Studi Komparatif: Penafsiran *Al-Bahr Al-Madid* dan *'Arāis Al-Bayān* Tentang *Murāqabah* dan Implikasinya Bagi Hamba Pada Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā', yang ditulis oleh:

Nama : Agung Pangestu Putra
NIM : 191342
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Islamiyah, M.Ag
NIDN. 2001028903

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing II

Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA
NIDN. 2104067801

ABSTRAK

Agung Pangestu Putra, Studi Komparatif: Penafsiran *Al-Baḥr Al-Madīd* dan *ʿArāis Al-Bayān* Tentang *Murāqabah* dan *Implikasinya* Bagi Hamba Pada Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā’, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2025.

Penelitian ini membahas tentang *murāqabah* pada penutup ayat pertama Surah An-Nisā’ dengan mengkaji dan membandingkan penafsiran dua kitab tafsir sufistik, yaitu *al-Baḥr al-Madīd* karya Ibnu ʿAjībah dan *ʿArāis al-Bayān* karya Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana kedua mufassir menjelaskan sifat Allah sebagai *ar-Raqīb* (Yang Maha Mengawasi) serta menganalisis implikasi teoretis dan praktis dari konsep *murāqabah* bagi kehidupan seorang hamba.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif (*al-manhaj al-muqāran*). Data primer diperoleh dari kedua kitab tafsir tersebut, sementara data sekunder berasal dari literatur pendukung terkait *murāqabah*, tasawuf, dan metodologi tafsir. Analisis dilakukan dengan menelusuri struktur penafsiran, mengidentifikasi titik persamaan dan perbedaan, serta menggali signifikansi nilai *murāqabah* terhadap perilaku keagamaan seorang Muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu ʿAjībah memahami *murāqabah* melalui kerangka *ʿilm* (pengetahuan) dan *hāl* (keadaan spiritual), yang pada akhirnya melahirkan dua bentuk buah *murāqabah*: rasa malu (*al-ḥayāʾ*) bagi *ashābul-yamīn* dan penyaksian batin (*al-musyāhadah*) bagi *al-muqarrabīn*. Sementara itu, Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī lebih menekankan pada penyucian hati, kehadiran Ilahi, dan kesadaran batin yang mendalam melalui gaya penafsiran simbolik dan kontemplatif. Secara teoretis, *murāqabah* menjadi sistem kesadaran ilahiah yang menyatukan akal dan hati; sedangkan secara praktis, *murāqabah* menumbuhkan kejujuran, amanah, ketekunan dalam ketaatan, serta sikap selalu merasa diawasi Allah.

Kata Kunci: *Murāqabah*, *Al-Baḥr Al-Madīd*, *ʿArāis al-Bayān*, An-Nisā’ Ayat 1.

ABSTRACT

Agung Agung Pangestu Putra, A Comparative Study of the Interpretations of *Al-Baḥr Al-Madīd* and *ʿArāis Al-Bayān* on *Murāqabah* and Its Implications for Servitude in the Closing Phrase of the First Verse of Sūrat An-Nisā’, Department of Qur’anic Studies and Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2025.

This study examines the concept of *murāqabah* in the closing part of the first verse of sūrat an-Nisā’ by analyzing and comparing the interpretations of two Sufi-oriented tafsir works, namely *Al-Baḥr al-Madīd* by Ibn ʿAjībah and *ʿArāis al-Bayān* by Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī. The focus of this research is to explore how both exegetes explain the Divine attribute *ar-Raqīb* (The Ever-Watchful) and to analyze the theoretical and practical implications of *murāqabah* for the spiritual life of a believer.

The study employs a qualitative research method with a comparative approach (*al-manhaj al-muqāran*). Primary data is drawn from the two tafsir texts, while secondary data consists of supporting literature related to *murāqabah*, Sufism, and tafsir methodology. The analysis is conducted by tracing the interpretive structure of both works, identifying points of similarity and difference, and uncovering the significance of *murāqabah* in shaping the religious behavior of a Muslim.

The findings indicate that Ibn ʿAjībah conceptualizes *murāqabah* within the framework of *ʿilm* (knowledge) and *ḥāl* (spiritual state), which ultimately produce two fruits: modesty (*al-ḥayāʾ*) for the *ashābul-yamīn* and inner witnessing (*al-mushāhadah*) for the *al-muqarrabīn*. Meanwhile, Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī places greater emphasis on heart purification, Divine presence, and deep spiritual awareness through a symbolic and contemplative mode of interpretation. Theoretically, *murāqabah* functions as a system of divine consciousness that unites intellect and heart; practically, it cultivates honesty, trustworthiness, perseverance in obedience, and a continual sense of being under Allah’s watch.

Keywords: *Murāqabah, Al-Baḥr Al-Madīd, ʿArāis al-Bayān, An-Nisā’ I.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel I: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel II: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I

ـَ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel III: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel IV: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji kita haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang sudah menciptakan manusia beserta isi di dalamnya. Telah memberikan nikmat iman, umur, kesehatan, serta nikmat ilmu yang tiada tara. Sehingga dengan itu penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Komparatif: Penafsiran *Al-Bahr Al-Madīd* dan *‘Arāis Al-Bayān* Tentang *Murāqabah* Dan Implikasinya Bagi Hamba Pada Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā”**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, arahan, serta inspirasi dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah hati serta penuh rasa hormat ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, saran, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terutama dalam hal sistematika penulisan skripsi.
3. Ibu Islamiyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa sabar membimbing, selalu semangat memotivasi penulis serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

4. Bapak Fauzi, S. Sos, MA selaku dosen PA yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam pembahasan penelitian skripsi ini.
5. Kedua orangtua penulis, Bapak Eko Makhdum dan Ibu Ernyusnita, hormat penulis kepada keduanya dan rasa syukur penulis yang tidak dapat diungkapkan. Selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan, semoga Allah SWT yang akan membalas serta mencatat kebaikan mereka sebagai amal kebaikan. Besar harapan penulis agar adanya masukan-masukan yang membangun sehingga penulis bisa menjadikan pelajaran di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan masyarakat umumnya. Aamiin.

Bintan, 14 Oktober 2025

Penulis

Agung Pangestu Putra
NIM. 191342

MOTTO

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ. فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu”.

(HR. Muslim)

لَا تَكُنْ رَطْبًا فَتُعْصِرَ وَلَا يَابِسًا فَتُكْسَرَ

“Janganlah engkau bersikap lemah sehingga engkau akan diperas, dan janganlah engkau bersikap keras sehingga kamu akan dipatahkan”.

(Al-Mahfuzhat)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat, nikmat umur, nikmat hidup yang akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Segala yang telah diberikan adalah hal yang patut disyukuri.
2. Bapak Eko Makhdum, yang telah menyerahkan seluruh jiwa dan raga untuk memberikan anak-anaknya hidup dalam kenyamanan dan senenangan. Segala tangis dan kesulitan ia simpan sendirian agar selalu terlihat menjadi sesosok ayah yang sigap disaat anaknya sedang berada dalam fase jatuh. Berusaha menjadi orang pertama yang memeluk dan memberi kasih sayang di saat dunia sang anak tidak baik-baik saja. Semoga sehat selalu *love you more* bapak.
3. Ibu Kurniah, ibu dari tiga orang anak yang mengabdikan dirinya untuk selalu menjadi garda terdepan bagi keluarganya. Senantiasa sabar dalam menemani fase perkembangan anak-anaknya hingga sekarang penulis sudah beranjak dewasa. Malaikat tidak bersayap ini, terus mengusahakan konsep terbaik bagi masa depan anak-anaknya dengan harapan suatu saat tidak merasakan pahitnya kehidupan seperti yang ia alami. Berjanjilah untuk selalu ada dalam setiap proses yang penulis jalani. *Love you more* ibu.
4. Abang dan Kakak penulis yaitu Bayu Eriko Putra dan Setriyani, yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun material. Adik kecilmu yang dulu sering menangis dirumah telah sampai pada tahap ini.

5. Sahabat penulis Suhendri dan Haryo Permadi, yang telah saling menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan saling memberi support serta dukungan dalam proses perkuliahan ini.
6. Keluarga besar IAT, yang selalu menjadi keluarga yang saling membantu, mensupport dan memotivasi dalam proses perkuliahan dari awal hingga sekarang. Semoga kalian semua diberi kesuksesan. *See you on top.*

Bintan, 14 Oktober 2025

Penulis

Agung Pangestu Putra
NIM. 191342

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGATAR	xix
MOTTO	xxi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	10
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II BIOGRAFI <i>MUFASSIR</i> DAN PROFIL KITAB TAFSIR	23
A. Biografi Ibnū `Ajībah	23
B. Profil Tafsir <i>Al-Baḥr Al-Madīd</i>	28
C. Biografi Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī	33
D. Profil Tafsir <i>`Arāis Al-Bayān</i>	37
BAB III KONSEP TEORETIS	43
A. Teori <i>Murāqabah</i>	43
1. Pengertian <i>Murāqabah</i>	43
2. Urgensi <i>Murāqabah</i>	45
3. Macam-Macam <i>Murāqabah</i>	46
4. Pembagian <i>Murāqabah</i>	47
B. Ayat-Ayat tentang <i>Murāqabah</i> dalam Al-Qur'an	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	56
A. Klasifikasi Ayat-ayat <i>Murāqabah</i>	56
B. Penafsiran <i>Al-Baḥr Al-Madīd</i> terhadap Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā'	59
C. Penafsiran <i>`Arāis Al-Bayān</i> terhadap Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā'	64

D. Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran <i>Al-Baḥr Al-Madīd</i> dan `Arāis <i>Al-Bayān</i> terhadap Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā'	67
E. Implikasi Teoretis dan Praktis <i>Murāqabah</i> dalam <i>Al-Baḥr Al-Madīd</i> dan `Arāis <i>Al-Bayān</i> terhadap Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisā'	71
F. Analisa Penulis	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perilaku menyimpang sering muncul sebagai bagian dari dinamika kehidupan masyarakat. Dinamika sosial yang terus berkembang membuat sebagian orang mudah terpengaruh hingga melakukan hal-hal yang dianggap tidak benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “menyimpang” merupakan kata kerja yang berarti berselisih, sesat, bertentangan atau menyeleweng dari suatu aturan.¹ Sehingga perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.²

Di era globalisasi ini, dimana berbagai informasi dapat tersebar secara luas dan cepat, hanya dengan menatap layar *smartphone*, komputer, ataupun televisi, berjuta informasi dapat diperoleh.³ Kita dapat dengan mudah menyaksikan perilaku manusia yang menyimpang dan tentunya bertentangan dengan apa yang Allah mau sebagai pencipta alam semesta, seperti :

1. Kerusakan lingkungan (*environmental destruction*), seperti penebangan liar, pencemaran air dan udara, eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, dan perusakan ekosistem. Hal ini bertentangan dengan al-Qur'an surah al-A`raf ayat 56 yang artinya:

¹ Desi Erawati dan Mega Asri Lestari, *Sosiologi Pendidikan Islam (Sebuah Refleksi, Masalah dan Solusi)*, (Malang: Unisma Press, 2024), hlm. 93

² Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta: PT Bumi āAksara, 2018), hlm. 2

³ Agoes Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)*, (Madura: UIN Madura Press, 2024), hlm. 141

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya...”*⁴

2. Ketidakadilan sosial dan ekonomi, seperti korupsi, ketimpangan sosial, eksploitasi tenaga kerja, dan manipulasi ekonomi. Hal ini bertentangan dengan al-Qur’an surah an-Nahl ayat 90 yang artinya:

*“...Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan...”*⁵

3. Gaya hidup hedonis dan konsumtif, seperti hidup berfoya-foya, berlebihan dalam berbelanja, dan menjadikan kenikmatan dunia sebagai tujuan utama. Hal ini bertentangan dengan al-Qur’an surah al-Isrā’ ayat 27 yang artinya:

*“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan...”*⁶

4. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, seperti menyebar berita bohong, mencemarkan nama baik, dan mengadu domba melalui media. Hal ini bertentangan dengan al-Qur’an surah al-Hujurāt ayat 6 yang artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”*⁷

Di dalam ajaran Islam, Allah memang memberikan daya kepada manusia di bumi untuk memilih jalan hidupnya, dengan daya itulah manusia bebas menentukan pilihan dalam berbuat, misalnya berbuat baik atau jahat, patuh atau ingkar kepada

⁴ QS. al-A’rāf [7]: 56

⁵ QS. an-Nahl [16]: 90

⁶ QS. al-Isrā’ [17]: 27

⁷ QS. al-Hujurāt [49]: 6

Allah, semuanya atas kehendak manusia dengan daya yang ada dalam dirinya.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

Artinya : “Dan katakanlah: kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. (QS. al-Kahfi [18]: 29).⁹

Akan tetapi, kebebasan yang diberikan Allah ini bukanlah kebebasan yang mutlak, melainkan telah dibatasi. Harun Nasution memandang bahwa Tuhan telah memberikan kebebasan kepada manusia sesuai dengan *sunnatullāh*-Nya. Kebebasan yang diberikan Tuhan kepada manusia sesungguhnya memiliki keterbatasan. Keterbatasan itu ada pada kepatuhan manusia terhadap peraturan-peraturan, janji, dan keadilan Tuhan. Manusia akan mendapatkan apa yang telah diperbuatnya, dan itu sesuai dengan janji dan keadilan Tuhan. Maka manusia hanya berkuasa dalam keterbatasan dan tidak bisa menandingi kekuasaan yang dimiliki oleh Tuhan.¹⁰

Berkaca kepada banyaknya perilaku menyimpang saat ini, ternyata pada realitanya manusia seringkali dalam menjalani kehidupannya tidak bertindak sesuai dengan apa yang Allah mau dan seolah-olah tanpa ada batasan bahkan seakan-akan mereka merasa terbebas dari pengawasan Allah.

⁸ Zainal Abidin Purba, “Kehendak Mutlak Tuhan dan Keadilannya”, *Jurnal Yurisprudentia*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016), hlm. 100

⁹ QS. al-Kahfi [18]: 29

¹⁰ Finsa Adhi Pratama, “Analisis Pemikiran Harun Nasution: Kekuasaan, Kehendak Mutlak Tuhan dan Kebebasan Manusia”, *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 13, No. 1, (Januari-Juni 2022), hlm. 16

Pengawasan Allah terhadap segala perbuatan manusia sangat ketat sekali. Pengawasan-Nya tidak akan terhalang oleh tebalnya dinding tempat bekerja seseorang. Perbuatan kriminal seseorang yang dilakukan di tempat sunyi dan tertutup sekalipun akan tetap berada dalam pengawasan Allah. Bahkan perbuatan seseorang yang belum terwujud dalam kenyataan, tetapi kalbu di dalam dadanya telah membuhul niat untuk mengerjakannya, niscaya sudah berada dalam pengawasan Allah. Apalagi perbuatan manusia yang dikerjakan di tengah orang banyak, yang melibatkan orang lain sebagai saksinya maka perbuatan itu pasti berada dalam pengawasan Allah.¹¹ Sebagaimana hal ini juga telah dijelaskan di dalam al-Qur'an:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ^ص

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya”. (QS. Qāf [50]: 16).¹²

Di dalam ayat lain disebutkan:

لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ^ل

Artinya : “Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat atom, baik yang di langit maupun yang di bumi, yang lebih kecil daripada itu atau yang lebih besar, kecuali semuanya ada dalam kitab yang jelas (lauḥul mahfūz)”. (QS. Sabā' [34]: 3).¹³

Dalam *Tafsīr al-Madīnah al-Munawwarah* menjelaskan mengenai maksud dari surah Sabā' ayat 3 di atas, bahwasannya tidak ada hal kecil dan besar melainkan

¹¹ Muhammad Zurkani Jahja, *99 Jalan mengenal Tuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 344

¹² QS. Qaf [50]: 16

¹³ QS. Sabā' [34]: 3

telah tercatat dalam *lauḥul mahfūz* yang mencantumkan segala hal yang telah terjadi, yang sedang terjadi, dan yang akan terjadi.¹⁴ Hal ini menunjukkan pengawasan dan pengetahuan Allah yang Maha Kekal tidak terikat oleh ruang dan waktu.¹⁵

Sifat seseorang yang merasa selalu dilihat dan diawasi oleh Allah inilah yang disebut dengan *murāqabah*. Dengan adanya sifat ini, seseorang akan takut untuk melakukan keburukan karena akan selalu merasa diawasi dan dilihat oleh Allah. Sebagai seorang hamba, jelas kita tidak pernah bisa untuk melihat Allah, namun jika kita kokoh akan pengetahuan tentang Allah, nama-nama-Nya, mempercayai bahwa Dia pencipta alam semesta, maka kita akan selalu merasa Allah sangat dekat dengan diri kita.¹⁶ Dekatnya Allah dengan hamba secara tersurat telah disebutkan dalam al-Qur'an diantaranya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ^ط

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat”. (QS. al-Baqarah [2]: 186).¹⁷

Di dalam ayat lain disebutkan:

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya : “Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”. (QS. Qāf [50]: 16).¹⁸

¹⁴ Tim Markaz Ta'zim Al-Qur'an, *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah* (Riyad: Dar Al-Sumay'i lil Nasr wal tauzi', 2015), hlm. 322

¹⁵ Dodi Ilham, “Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam”, *Didaktika*, Vol. 9, No. 2, (Mei 2020), hlm. 186

¹⁶ Filza Rohmatillah, *Analisis Ayat-Ayat Murāqabah dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2022), hlm. 1

¹⁷ QS. al-Baqarah [2]: 186

¹⁸ QS. Qaf [50]: 16

Syaikh Abdurrahmān bin Naṣīr as-Sa'dī dalam kitab tafsirnya *Tafsīr as-Sa'dī* menjelaskan maksud “*lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya*” merupakan sesuatu yang terdekat pada manusia yaitu urat saraf yang tersimpan dibalik urat lehernya. Hal ini menyeru manusia untuk selalu ber-*murāqabah* terhadap pencipta yang mengetahui hati dan batinnya, yang lebih dekat kepadanya dalam berbagai keadaannya sehingga manusia akan merasa malu ketika Allah melihatnya melakukan yang dilarang atau tidak melaksanakan yang diperintahkan.¹⁹

Dalam ajaran tasawuf terdapat banyak macam istilah yang maknanya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala (*taqarrub ilallāh*) salah satunya sifat *murāqabah*. *Murāqabah* dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi perilaku dan segala aktifitas hambanya. Kesadaran semacam ini, membuat seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap berhati-hati dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya.²⁰

Murāqabah merupakan salah satu sifat yang wajib dimiliki seseorang Muslim. Karena dengan *murāqabah* inilah, seseorang bisa menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dimanapun dia berada, agar dapat menjadikannya kepada derajat seorang *mukmīn* sejati. Begitu juga sebaliknya, tanpa sikap seperti itu hal

¹⁹ Abdurrahman As-Sa'di, *Tafsīr As-Sa'di*, (Riyadh: Mu'assasah Risalah, 2000), hlm. 805

²⁰ Annisa Umairroh, *Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Murāqabah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), hlm 1

ini akan membawa seseorang ke jurang kemaksiatan kepada Allah. Inilah urgensinya sikap *murāqabah* dalam kehidupan umat Islam dalam mengembangkan *akhlāqul karīmah*.²¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *murāqabah* ini berdasarkan al-Qur'an. Melihat bagaimana pentingnya nilai *murāqabah* dalam membentuk karakter manusia, serta melihat maraknya perilaku penyimpangan manusia di era globalisasi. Melalui kajian ini, diharapkan juga dapat tergambar secara mendalam implikasi teoretis dan praktis dari *murāqabah* sebagai fondasi kehidupan pribadi dan sosial yang Islami.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada al-Qur'an surah an-Nisā' ayat pertama tepatnya pada bagian penutup ayat yang menyatakan bahwasannya Allah dengan sifat *ar-Raqīb*-Nya Maha Mengawasi terhadap manusia, sebagaimana yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. **Sesungguhnya Allah selalu mengawasimu**”. (QS. An-Nisa’[4]: 1).²²

Ayat tersebut dipilih karena secara eksplisit memuat seruan takwa, pengakuan akan asal-usul manusia, menjaga hubungan kekeluargaan, serta

²¹ Rusmiati, *Konsep Murāqabah dalam Perspektif Sa'id Hawwa dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian*, Tesis, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024), hlm. 31

²² QS. an-Nisā' [4]: 1

penegasan bahwa Allah Maha Mengawasi yang tentunya sejalan dengan kajian peneliti.

Untuk menggali makna dan pesan ayat tersebut secara mendalam, peneliti menggunakan kitab tafsir *al-Baḥr al-Madīd* dan *ʿArāis al-Bayān* sebagai sumber utama. Dipilihnya kedua kitab ini, karena tafsir *Al-Baḥr Al-Madīd* karya Ibnu ʿAjībah merupakan kitab tafsir sufi yang mengedepankan makna aspek zahir dan batin. Dengan makna zahir dan batin, tafsir ini pada intinya memberikan kontribusi yang menuju pada praktik ibadah yang semata mata tidak hanya zahir saja akan tetapi secara batin juga mempengaruhi perilaku kehidupan setiap muslim.²³ Kemudian tafsir *ʿArāis al-Bayān* merupakan salah tafsir *isyari* tertua yang menjadi banyak referensi bagi para *mufassir* yang ada pada masa setelahnya.

Dengan melihat kedua tafsir tersebut berasal dari corak yang sama dan sangat berkontribusi dalam hal spiritual dan membentuk karakter moral individu dalam bersosial dan beribadah, maka ini sejalan dengan tema peneliti yaitu *murāqabah* atau sikap mawas diri akan pengawasan Allah yang akan sangat berpengaruh terhadap manusia sebagai hamba dan *khalīfah* dalam berkehidupan.

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji tentang sikap *murāqabah* ini beserta implikasinya pada skripsi ini dengan judul: ***Studi Komparatif: Penafsiran Al-Baḥr Al-Madīd dan ʿArāis Al-Bayān Tentang Murāqabah dan Implikasinya Bagi Hamba Pada Penutup Ayat Pertama Surah An-Nisāʾ***.

²³ M. Ulil Abshor, “Tafsir Sufistik Dzikir Sebagai Keshalehan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19, No. 1, (Januari-Juni 2020), hlm. 54

B. Batasan Masalah

Peneliti merasa perlu dilakukannya pembatasan masalah ini agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti menitikberatkan kepada bagaimana penafsiran *al-Baḥr al-Madīd* dan *‘Arāis al-Bayān* terhadap penutup ayat pertama surah an-Nisā’. Hal ini juga menunjukkan objek kajian peneliti yaitu bentuk penafsiran kedua kitab itu sendiri dalam menafsirkan penutup ayat pertama surah an-Nisā’.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latarbelakang di atas, maka dipandang perlu dibuat suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *al-Baḥr al-Madīd* dan *‘Arāis al-Bayān* terhadap *murāqabah* pada penutup ayat pertama surah an-Nisā’?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran *murāqabah* dan implikasinya secara teoretis dan praktis perspektif tafsir *al-Baḥr al-Madīd* dan *‘Arāis al-Bayān*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran *al-Baḥr al-Madīd* dan *‘Arāis al-Bayān* terhadap *murāqabah* pada penutup ayat pertama surah an-Nisā’.

- b. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran *murāqabah* dan implikasinya secara teoretis dan praktis perspektif tafsir *al-Baḥr al-Madīd* dan *ʿArāis al-Bayān*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pembaca dapat memberikan informasi kepada khalayak ramai mengenai *murāqabah* dan implikasinya.
- 2) Untuk menambah pengetahuan pembaca dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi nantinya untuk penelitian selanjutnya. Serta untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memenuhi persyaratan kelulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau guna mendapat gelar S1.
- 2) Untuk mengembangkan daya nalar dan membentuk pola nalar peneliti yang berhubungan dengan *murāqabah* dan implikasinya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu atau tinjauan kepustakaan sangat perlu untuk dilakukan. Fungsinya untuk mengetahui dengan pasti apakah permasalahan yang dipilih belum pernah diteliti, ataukah sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.²⁴ Adapun

²⁴ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Denpasar: Abpublisher, 2017), hlm. 32

penelitian atau artikel yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Filza Rohmatillah, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022, dengan judul “Analisis Ayat-ayat *Murāqabah* dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik dalam Kitab *Tafsīr Al-Munīr* Karya Wahbah Az-Zuhailī)”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan ber-*murāqabah* seseorang akan selalu berhati-hati dalam bersikap dan enggan untuk melakukan suatu perkara yang membuat seseorang itu lupa akan penciptanya. Kedua, bahwasanya ayat-ayat al-Qur’an yang membahas pengawasan Allah SWT terhadap hamba-Nya, memberi kesan pengawasan yang mengandung makna pemeliharaan.²⁵ Persamaan yang peneliti lakukan dengan skripsi di atas ialah sama-sama membahas *murāqabah* yang ada di dalam al-Qur’an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun pendekatan yang digunakan dalam penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Penelitian di atas menggunakan pendekatan tematik atau *maudū’ī* dengan mengumpulkan ayat-ayat *murāqabah* diseluruh ayat al-Qur’an sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *muqāran* dengan berfokus pada surah an-Nisā’ ayat 1 untuk dibahas mendalam sebagai fokus kajian.
2. Putri Hana Puspita, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, dengan judul “Konsep *Murāqabah* Menurut Hamka dalam *Tafsīr Al-Azhār*”. Pada penelitian ini

²⁵ Filza Rohmatillah, *Analisis Ayat-Ayat Murāqabah...*, hlm. xvi

berusaha mengungkap bagaimana Hamka menjelaskan konsep *murāqabah* dalam kitab tafsirnya yaitu *Tafsīr al-Azhār*. Pada penelitian tersebut Hamka mendefinisikan *murāqabah* ialah sikap kehati-hatian manusia dan selalu menyadari atas pengawasan Allah Swt. Sikap *murāqabah* menjadikan diri pribadi yang baik dan senantiasa selalu mengingat Allah Swt.²⁶ Persamaan yang peneliti lakukan dengan skripsi di atas ialah sama-sama membahas *murāqabah* yang ada di dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek kajian, dimana pada skripsi di atas mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang *murāqabah* lalu kemudian menggunakan *Tafsīr al-Azhār* untuk menggali pesan dan makna. Sedangkan peneliti menggunakan *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *'Arāis al-Bayān* dalam menggali pesan dan makna ayat dengan berfokus pada Surah An-Nisā' ayat 1.

3. Annisa Umairoh, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021, dengan judul “Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat *Murāqabah* Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sifat *murāqabah* dalam etos kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kreativitas pada kinerja karyawan, hal ini akan berdampak baik terhadap etos kerja dan prestasi kerja karyawan, namun jika kenyataannya sifat *murāqabah* tidak di realisasikan dengan baik,

²⁶ Putri Hana Puspita, *Konsep Murāqabah Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. xvi

mana akan menimbulkan dampak buruk terhadap kualitas kinerja diri maupun orang lain. Persamaan yang peneliti lakukan dengan skripsi di atas ialah sama-sama membahas *murāqabah* yang bisa membentuk karakter manusia. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, pada skripsi di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menjadikan karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan sebagai objek kajian. Sementara peneliti disini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penafsiran surah an-Nisā' ayat 1 perspektif tafsir *al-Baḥr al-Madīd* dan *'Arāis al-Bayān* sebagai objek kajian.

4. Wizhatun Khasanah, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2023, dengan judul “Kontribusi *Murāqabah* Terhadap Kebahagiaan (Analisis Konsep *Murāqabah* Sayyid Abdullah Al-Haddad dalam Kitab *Risālatul Muawanah*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Murāqabah* memiliki kontribusi signifikan terhadap kebahagiaan individu. Kesadaran akan kehadiran Allah dan perhatian terhadap niat dan tindakan membantu menghindari kesalahan dan dosa, memberikan rasa aman dan ketenangan batin.²⁷ Meski sama-sama membahas *murāqabah*, terdapat perbedaan pada kitab tafsir yang digunakan. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *'Arāis al-Bayān* sebagai fokus penelitian.

²⁷ Wizhatun Hasanah, *Kontribusi Murāqabah Terhadap Kebahagiaan (Analisi Konsep Murāqabah Sayyid Abdullah Al-Haddad dalam Kitab Risalatul Muawanah)*, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023), hlm. i

5. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Hazmi Fauzan, Undang Ahmad Darsa dan Elis Suryani Nani Sumarlina, dengan judul “Konsep *Murāqabah*: Wacana Keilmuan Tasawuf Berdasarkan Naskah *Fathul `Ārifīn*” pada Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal, Vol. 2, No. 1, Maret 2023. Penelitian tersebut bertujuan mengungkapkan makna dan implementasi konsep *murāqabah* pada naskah *Fathul `Ārifīn*. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek kajian, dimana peneliti menggunakan *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *`Arāis al-Bayān* sebagai objek kajian.
6. Jurnal yang ditulis oleh Maya Ramdani, Idrus Alkaf dan Erika Septiana, dengan judul “*Maqām Murāqabah*: Perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syazilī dalam Kitab *Risālah Al-Amīn*” pada Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, Vol. 2, No. 2, Oktober-Desember 2024. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui maqam *murāqabah* dalam dunia tasawuf perspektif Imam Abu Hasan asy-Syazilī, berbeda dengan peneliti yang mencoba meneliti *murāqabah* dan implikasinya perspektif *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *`Arāis al-Bayān*.
7. Jurnal yang ditulis oleh Lukman Hakim, Fauzi Saleh dan Muhammad Zaini, dengan judul “Konsep *Murāqabah* dan Pencapaian Personalitas Kolektif dalam Pemikiran Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen” pada Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 26, No. 2, Oktober 2024. Penelitian tersebut membahas tentang konsep *murāqabah* dan pembentukan manusia paripurna dalam perspektif Muhammad Muhammad Fethullah Gulen. Berbeda halnya dengan peneliti yang menggunakan *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *`Arāis al-Bayān* dalam membahas *murāqabah* dan implikasinya.

8. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syahrul Hasan, Fitri Windianti, Sari Febriani, dengan judul “*Murāqabah* dalam *Fathul `Ārifīn*: Penafsiran dan Implementasi oleh Syeikh Ahmad Khatib Sambas” pada *The Internasional Journal of Pegon Islam Nusantara Civilization*, Vol. 12, No. 1, Juni 2024. Penelitian tersebut menyoroti kesenjangan dalam pemahaman tentang konsep *murāqabah* dalam *Fathul `Ārifīn* karya Syeikh Ahmad Khatib Sambas, serta keterbatasan aplikasinya dalam kehidupan spiritual umat Muslim pada zaman modern. Dalam hal perbedaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada perspektif siapa yang menjadi penelitian, yang mana peneliti menggunakan *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *`Arāis al-Bayān* pada penelitian ini.

F. Kerangka Teori

1. Komparatif

Penelitian ini akan membahas tentang *murāqabah* (pengawasan Allah SWT) dan implikasinya di dalam al-Qur’an surah an-Nisā’ ayat pertama tepatnya di penghujung ayat dengan perspektif *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *`Arāis al-Bayān*. Oleh karena itu, untuk menggali nilai-nilai dari kedua kitab tafsir tersebut peneliti menggunakan teori komparatif sebagai pisau analisa yang peneliti gunakan.

Istilah “komparatif” sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*compare*” yang berarti membandingkan, yakni mencari persamaan dan perbedaan antara dua konsep atau lebih. Melalui metode ini peneliti dapat menarik kesimpulan dengan membandingkan berbagai ide, pendapat, atau konsep. Sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persamaan serta perbedaan yang ada,

termasuk dalam konteks standart pembelajaran atau aspek lainnya yang sedang diteliti.²⁸

Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan ketika ingin menggunakan metode komparatif dalam sebuah penelitian, yaitu: ²⁹

- a. Menentukan tema yang akan dijadikan sebuah penelitian.
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.
- c. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.
- d. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang dikaji
- e. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data
- f. Menulis kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih teori komparatif dalam mengkaji *murāqabah* dan implikasinya pada penutup ayat pertama Surah an-Nisā' dengan membandingkan penafsiran Ibnu `Aǧībah dalam *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan penafsiran Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī dalam tafsir *Arāis al-Bayān*.

2. *Murāqabah*

Murāqabah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti pengawasan, penjagaan dan pengamatan.³⁰ Menurut Ibnu Qayyim al-

²⁸ Mohamad Madun, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi, 2025), hlm. 16

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 137

³⁰ Faisal Muhammad Nur, "Murāqabah dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2021), hlm. 25

Jauziyah, *murāqabah* adalah pengetahuan yang ada pada diri seorang hamba secara terus menerus dan keyakinannya bahwasannya Allah mengetahui apa yang ada pada diri seorang hamba baik itu secara zahir maupun batin dengan pengawasan-Nya.³¹ Imam al-Gazālī juga memberikan pengertian bahwasannya *murāqabah* artinya perhatian, penjagaan, atau pengawasan diri untuk selalu mengarahkan hati kepada Allah yang selalu senantiasa Maha Mengawasi terhadap manusia.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya *murāqabah* merupakan sifat seorang hamba yang selalu tahu dan sepenuhnya meyakini bahwa Allah dengan sifat *ar-Raqīb*-Nya akan selalu mengawasi, sehingga mengetahui segala gerak-gerik dan apa saja yang terlintas di dalam pikiran dan hati seorang hamba.

3. Implikasi

Secara Istilah implikasi adalah dampak atau efek dari suatu objek yang mendapat perlakuan secara sengaja atau tidak sengaja pada waktu tertentu.³³ Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan demikian implikasi diartikan juga dengan konsekuensi-konsekuensi atau akibat-akibat yang akan muncul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.³⁴ Menurut Silsilahi, implikasi

³¹ Filza Rohmatillah, *Analisis Ayat-Ayat Murāqabah...*, hlm. 14

³² Achmad Sunarto, *Ma'rifat, mahabbah, murāqabah dan muhasabah (4M)*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2011), hlm. 162

³³ Abdurrahman Shobirin dan Danial Hilmi, "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 6, No. 1, (Maret-Juli 2021), hlm. 18

³⁴ Rizka Mutiarani, dkk., "Implementasi dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 3, (Maret 2019), hlm. 6

adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau kegiatan yang sifatnya bisa baik maupun tidak.³⁵

Implikasi juga diartikan sebagai suatu hal yang memiliki dampak secara langsung.³⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan sebab kegiatan atau kebijakan yang dilaksanakan. Kaitannya dengan *murāqabah* yang peneliti maksud disini ialah dampak yang terjadi pada diri seseorang yang selalu merasa diawasi oleh Allah kapanpun dan dimanapun ia berada.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.³⁷

2. Sumber Data

Dalam pelaksanaannya, sumber penelitian dibagi dalam dua kategori, sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (penunjang).

³⁵ Taopik Ramdan, dkk., “Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang”, *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, Vol. 3, No. 2, (Juni 2023), hlm. 93

³⁶ Hijrawatil Aswat, dkk., “Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 763

³⁷ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah al-Qur'an dan tafsirnya. Kemudian tafsir yang dirujuk adalah tafsir *al-Baḥr al-Madīd* karya Ibnu `Ajībah dan tafsir *`Arāis al-Bayān* karya Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan ialah berupa beberapa dari kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, skripsi, majalah, kamus rujukan, dan tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimaksud disini adalah pendekatan penelitian dalam tafsir. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan disini ialah pendekatan *muqāran* (perbandingan). Nasruddin Baidan memberikan penjelasan bahwasannya metode *muqāran* adalah:

- a) Membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang sama.
- b) Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadist yang pada lahirnya terlihat bertentangan.

- c) Membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Metode ini diharapkan dapat melahirkan pemahaman komprehensif terhadap ayat-ayat al-Qur'an.³⁸

Disini peneliti mencoba mengurai pendapat dari kitab tafsir *al-Baḥr al-Madīd* karya Ibnu 'Ajībah dengan tafsir *'Arāis al-Bayān* karya Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī lalu dianalisis, dengan mencari persamaan dan perbedaan keduanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dapat dikatakan sebuah penelitian yang mengkaji suatu masalah melalui metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dengan secara holistik.³⁹ Dalam penelitian kepustakaan ini, data-data yang diolah melalui tahapan penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku, dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Proses mencari atau mengikuti pola dalam data disebut analisis data.⁴¹ Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam analisis data ini. Menerapkan analisis deskriptif berarti mengatur dan memahami data yang dikumpulkan secara metodis. Langkah untuk menjelaskan data yang dikumpulkan

³⁸ Idmar Wijaya, "Tafsir Muqaran", *Jurnal At-Tabligh*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 6

³⁹ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Metode Ilmiah dan Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023), hlm. 202

⁴⁰ Dadang Ahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 102

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210

adalah analisis deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara tepat.⁴²

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar untuk memahami penelitian yang akan dikaji dan akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Bab II Biografi Mufassir dan Profil Kitab Tafsir yang membahas riwayat hidup Ibnu `Ajībah sebagai penulis *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan Ruzbihān Baqlī asy-Syīrāzī sebagai penulis *Tafsīr `Arāis al-Bayān* yang mencakup biografi, riwayat pendidikan dan karya-karya yang dihasilkan selama hidup serta pemaparan tentang *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *`Arāis al-Bayān* itu sendiri yang meliputi latar belakang penulisan, metode dan corak penafsiran, sistematika penulisan, dan lain sebagainya.

Bab III Konsep Teoretis berisi pembahasan tentang teori *murāqabah*, yang meliputi pengertian, urgensi, macam-macam sifat *murāqabah*, dan identifikasi ayat-ayat *murāqabah* dalam al-Qur'an.

⁴² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014), hlm. 179

Bab IV Analisis dan Hasil pembahasan yang berisikan hasil temuan dan analisis persamaan dan perbedaan penafsiran tentang *murāqabah* dalam al-Qur'an surah an-Nisā' ayat 1 pada *Tafsīr al-Baḥr al-Madīd* dan *'Arāis al-Bayān* serta implikasi teoretis dan praktisnya.

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dalam bab pertama dan saran untuk kajian yang mengambil tema *murāqabah* pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ajibah, Ibnu, *Al-Baḥr Al-Madīd fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd*, Kairo: Al-Qahirah, 1999.
- Abduh, Muhammad, & Rasyid Ridha, *Tafsīr Al-Manār*, Kairo: Dar Al-Manar, 1947.
- Abshor, M. Ulil, “Tafsir Sufistik Dzikir Sebagai Keshalehan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19:1, Januari-Juni 2020.
- Afifi, Mansur, & Syamsu Syauqani, “Menelisis Dimensi Kontemporer dari Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 9:1, April-Mei 2024.
- Afriyandi, Rikho, & Khabib Mustofa, “Revitalisasi Murāqabah dalam Pernikahan (Ikhtiar Mencegah Hadirnya Orang Ketiga)”, *Al-Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 3:2, Desember 2021.
- Agung, Anak Agung Putu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Denpasar: Abpublisher, 2017.
- Ahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Almaulidya, Shiela, “Etika Berbicara dalam Al-Qur’an (Penafsiran Ibnu ‘Ajibah dalam Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Madīd)”, *Skripsi*, Surabaya: Institut Al-Fithrah, 2025.
- Al-Qahirah, Majma’ Al-Lughah Al-‘Arabiyah bi, *Mu’jam al-Wasith*, Kairo: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004.
- Andika, Rusdin, “Gagasan Modernisasi Pemikiran Islam Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indoonesia”, *Skripsi*, Palu: UIN Datokarama, 2024.
- Anggito, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asifa, Falasipatul, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15:1, Juni 2018.
- As-Sa’di, Abdurrahman, *Tafsīr As-Sa’di*, Riyadh: Mu’assasah Risalah, 2000.
- Aswat, Hijrawatil, dkk., “Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5:2, 2021.

- Bariyadi, Kris, “Konsep Khilafah dalam Islam (Studi Komparatif Pandangan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha)”, *Skripsi*, Purwokerto: UIN Prof K.H. Saifuddin, 2023.
- Billah, M. Wajih Mu'tashim, “Konsep Khairu Ummah dalam Surat Ali Imran Ayat 110 (Kajian Perbandingan Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib karya Fakhruddin Ar-Razi dan Tafsir Al-Manar karya Rasyid Ridha)”, *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4:2, Agustus 2022.
- Choiriyah, Mudrikatul, “Tafsir Al-Qur'an Tentang Poligami: Perbandingan Penafsiran Muhammad Abduh dan Wahbah Az-Zuhaili”, *Skripsi*, Jember: UIN K.H. Achmad Siddiq, 2022.
- Daffa, Muhammad, “Ahli Kitab Dalam Al-Qur'an (Perspektif Muhammad Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar)”, *Skripsi*, Jakarta: Institut PTIQ, 2022.
- Dafir, Ali, “Kehendak Bebas Manusia Terhadap Perbuatan Baik dan Buruk Menurut Muhammad Abduh”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Dhama, Muhammad, “Maqaman Mahmudan Perspective Ibn 'Ajibah in Tafsir Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid”, *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 9:1, April-Juni 2024.
- Djuned, Muslim, & Nazla Mufidah, “Makna Ahli Kitab dalam Tafsir Al-Manar”, *Tafse: Journal of Qur'anic studies*, Vol. 2:1, Januari-Juni 2017.
- Erawati, Desi & Mega Asri Lestari, *Sosiologi Pendidikan Islam (Sebuah Refleksi, Masalah dan Solusi)*, Malang: Unisma Press, 2024.
- Fauzan, Mohammad Hazmi, dkk., “Konsep Murāqabah : Wacana Keilmuan Tasawuf Berdasarkan Naskah Fathul 'Arifin”, *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, Vol. 2:1, Maret 2023.
- Fernando, Hengki, “Konsep Adil dalam Berpoligami Menurut Muhammad Aduh dan Yusuf Qardhawi”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Curup, 2020.
- Fitriyanto, Khambali, “Peran Akal Menurut Muhammad Abduh dalam Kitab Tafsir Al-Manar”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hafsoh, Shofy Fajriana, “Peran Rasyid Ridha Dalam Wacana Modernisasi Islam Abad 19 (Kajian Terhadap Majalah Al-Manar)”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2021.

- Hairul, Moh. Azwar, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017.
- Hasanah, Wizhatun, "Kontribusi Murāqabah Terhadap Kebahagiaan (Analisi Konsep Murāqabah Sayyid Abdullah Al-Haddad dalam Kitab Risalatul Muawanah)", *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023.
- Hermansyah, "Manhaj Tafsir Ishari Ibnu 'Ajibah dalam Kitab Tafsirnya Al-Bahr Al-Madid", *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 16:7, 2022.
- Hisyam, Ciek Julyati, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Ilham, Dodi, "Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam", *Didaktika*, Vol. 9:2, Mei 2020.
- Irfani, Nur, "Konsep Ilmu dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Karya Ibn 'Ajibah (1160-1224 H)", *Skripsi*, Riau : UIN Syarif Kasim, 2019.
- Jahja, Muhammad Zurkani, *99 Jalan mengenal Tuhan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Jamil, Sabrun, "Pemikiran Pendidikan Islam dalam Pandangan Muhammad Abduh", *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2:3, Oktober 2024.
- Junaid & Eka Nurfiqra, "Kolaborasi Antara Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam Menciptakan Kitab Tafsir Bernuansa Adab Al-Ijtima'i", *Jurnal Al-Wajid*, Vol. 2:2, Desember 2021.
- Junaidi, Mahbub, "Studi Kritis Tafsir Al-Manār Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridla". *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 8:1, April 2021.
- Kamaroellah, Agoes, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)*, Madura: UIN Madura Press, 2024.
- Kasim, Masnur, "Muhammad Rasyid Ridha (Antara Rasionalisme & Tradisionalisme)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37:2, Juli-Desember 2012.
- Kharlie, Ahmad Tholabi, "Metode Tafsir Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar", *Tajdid*, Vol. 25:2, Mei 2018.
- Madun, Mohamad, dkk., *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi, 2025.

- Malaka, Andi, “Berbagai Metode dan Corak Penafsiran al-Qur’an”, *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1:2, September 2021.
- Mappiaswan, Andi, “Pemikiran Sayyid Muhammad Rasyid Ridha dalam Pengembangan Islam (Suatu Tinjauan Historis)”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2015.
- Mawardi, Muhammad, “Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha”, *Jurnal Islam Pesisir dan Kajian Keislaman*, Vol. 1:1, 2025.
- Mohammad, Herry, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Muslihin, Muhammad, “Konsep Jihad dalam Pandangan Ibn ‘Ajibah (Studi Atas Tafsir al-Baḥr al-Madīd fī Tafsir al-Qur’an al-Majid)”, *Tesis*, Jakarta : Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Mutiarani, Rizka, dkk., “Implementasi dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak”, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8:3, Maret 2019.
- Muvid, Muhamad Basyrul, *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Milenial*, Surabaya: Pustaka Idea, 2019.
- Muzamiludin, Amin, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhik dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu ‘Ajibah al-Husaini)”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016.
- Nur, Faisal Muhammad, “Muraqabah dalam Perspektif Tarekat Naqsyabandiyyah Al-Khalidiyah Al-Kurdiyah”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1,:1, Januari-Juni 2021.
- Pratama, Finsa Adhi, “Analisis Pemikiran Harun Nasution: Kekuasaan, Kehendak Mutlak Tuhan dan Kebebasan Manusia”, *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 13:1, Januari-Juni 2022.
- Purba, Zainal Abidin, “Kehendak Mutlak Tuhan dan Keadilannya”, *Jurnal Yurisprudencia*, Vol. 2:1, Juni 2016.
- Puspita, Putri Hana, *Konsep Murāqabah Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2023.

- Rahmadani, Maya, dkk., “Maqam Murāqabah : Perspektif Imam Abu Hasan Asy-Syadzili dalam Kitab Risalah Al-Amin”, *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2:2, Oktober-Desember 2024.
- Rahman, Yasir Abdul, “Implementasi Konsep Muahadah, Muqarabah, Muhasabah dan Mu’aqabah dalam Layanan Customer”, *Ekbisi: jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8:2, Juni 2014.
- Ramdan, Taopik, dkk., “Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang”, *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, Vol. 3:2, Juni 2023.
- Rofitasari, Devia Aprilia Aini, “Konsep dan Peran Akal Menurut Pandangan Muhammad Ridha dalam Tafsir Al-Manar”, *Skripsi*, Jember: UIN K.H. Achmad Siddiq, 2023.
- Rohmah, Miftahul, “Konsep Malaikat dalam Tafsir Al-Manar Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha”, *Skripsi*, Jember: IAIN Jember, 2019.
- Rohman, Abdur, “Amar Ma’ruf Nahi Munkar (Perspektif Ibnu ‘Ajibah dalam Tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid)”, *Skripsi*, Surabaya: Institut Al-Fithrah, 2025.
- Rohman, Fatkhur, “Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 4:1, Januari-Juni 2016.
- Rohmat, Muhammad, “Murāqabah dan Perubahan Perilaku (Sebuah Kajian Fenomenologi pada Jam’iyah Thoriqoh Qadariyah-Naqsyabandiyah Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti)”, *Skripsi*, Riau: UIN Syarif Kasim, 2010
- Rohmatillah, Filza, “Analisis Ayat-Ayat Murāqabah dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)”, *Skripsi*, Mataram: UIN Mataram, 2022.
- Rusmiati, “Konsep Murāqabah dalam Perspektif Sa’id Hawwa dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian”, *Tesis*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024.
- Safitri, Ruliani, & Zulheldi, “Sayyid Muhammad Rasyid Ridha”, *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, Vol. 6:3, Agustus 2025.
- Sahri, *Konstruk Pemikiran Tasawuf Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-dekatnya dengan Tuhan*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Sakinah, Ekatul Hilwatis “Keadilan Dalam Al-Qur’an (Studi Keadilan dalam Konteks Hukum Perspektif Tafsir Al-Manar)”, *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2:1, Desember 2020.

- Sanaky, Hujair A. H., “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna dan Corak Mufassirin”, *Jurnal Al-Mawarid*, Vol. 18, Desember 2008.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, *Metode Ilmiah dan Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023.
- Sarwat, Ahmad, *Al-Wujūh wa an-Nazhāir dalam al-Qur’an*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Shihab, M. Quraish, *Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shobirin, Abdurrahman, & Danial Hilmi, “Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 6:1, Maret-Juli 2021.
- Subhan, “Eksistensi Tafsir Al-Manar Sebagai Tafsir Modern”, *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4:2, Desember 2018.
- Sufiyana, Atika Zuhrotus, dkk., “Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4:3, 2019.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: Center Of Avademic Publishing Service, 2014.
- Sunarto, Achmad, *Ma’rifat, mahabbah, muraqabah dan muhasabah (4M)*, Surabaya: Ampel Mulia, 2011.
- Supriyatno, Triyo, dan Wan Mamat, “Amalan Akhlak Kepala SD Islam Melalui Murāqabah, Muhasabah dan Mujahadah”, *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 8:1, Januari-Juni 2019.
- Syafitri, Herlina, *Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pendidikan Islam*, Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2022.
- Tim Markaz Ta’zim Al-Qur’an, *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah* Riyad: Dar Al-Sumay’i lil Nasr wal tauzi’, 2015.
- Umairoh, Annisa, “Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Murāqabah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2021.
- Vedira, Mila, dkk., “Konsep Tasawuf dalam Islam Dengan Metode Pendekatan Murāqabah”, *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, Vol. 5:1, April 2025.

- Wahyuni, Eni, “Konsep Tauhid Uluhiyah (Perspektif Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar)”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Curup, 2022.
- Wastuti, Puji, “Konsep Murāqabah dan Implikasinya dalam Kehidupan Kontemporer (telaah atas Kitab Risalatun al-Muawanah Karya al-Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad)”, *Skripsi*, Salatiga: UIN Salatiga, 2014.
- Wijaya, Idmar, “Tafsir Muqaran”, *Jurnal At-Tabligh*, Vol. 1:1, 2016.
- Yusuf, Kadar M., “Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan Murāqabah”, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 13:2, 2014.
- Yusuf, Nasrudin, “Perbandingan Pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha Tentang Pendidikan”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8:1, Januari-Juni 2011.
- Zamroni, Wawan Fuad, “Awal Kebangkitan Islam dan Peradabannya Pada Masa Modern (Peranan Muhammad Abduh)”, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3:2, Desember 2018.